

Analisis hadis tentang hak suami dan kewajiban isteri

Ahmad Ramadan

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ahmadramadanthn22@gmail.com

Kata Kunci:

analisis; hadis; hak suami;
kewajiban; kewajiban isteri

Keywords:

analysis; hadith; husband's
rights; obligations; wife's
obligations

ABSTRAK

Hadis merupakan sumber kedua umat Islam setelah Al-Quran yang merupakan kalam-kalam tindakan dan sikap diam dari Rasulullah ﷺ, untuk memastikan suatu hadis benar-benar bersumber dari beliau maka diperlukanlah analisis. Yang dalam hal ini berfokus pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam Kitab Shohihnya yang berbicara tentang hak suami dan kewajiban isteri. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Hadis ini adalah hadis yang shohih sehingga maqbul dan dapat disebarluaskan. Adapun isi kandungannya meliputi 3 perkara; (1) Seorang istri dihukumi sebagai orang yang bermaksiat kepada suaminya apabila dia diajak tidur (jimak) tapi dia tidak mau; (2) Bolehnya melaknat seorang Muslim yang bermaksiat dalam hal sekedar menakut-nakuti saja; dan (3) Seorang Isteri wajib untuk memenuhi keinginan suaminya apabila ia diajak untuk memenuhinya.

ABSTRACT

Hadith is the second source for Muslims after the Koran, which is the words of the actions and silences of the Prophet ﷺ. To ensure that a hadith really comes from him, analysis is needed. Which in this case focuses on a hadith narrated by Imam Bukhori in his Shohih Book which talks about the rights of husbands and the obligations of wives. The results of this study state that this Hadith is an authentic hadith so that it is valid and can be disseminated. The content includes 3 things; (1) A wife is punished as a person who disobeys her husband when he is asked to sleep (jimak) but he doesn't want to; (2) It is permissible to curse a Muslim who has sin in terms of simply frightening him; and (3) A wife is obligated to fulfill her husband's wish if she is invited to fulfill it.

Pendahuluan

Menjalin suatu ikatan pernikahan bagaikan membentuk suatu organisasi kecil-kecilan yang dimulai dari pada suatu ikrar kesetiaan yang diistilahkan dengan ikatan perkawinan (*aqad*) yang dilangsungkan antara dua insan yang disaksikan oleh tuhan dan makhluknya. Sehingga baik dari pihak suami maupun isteri, mempunyai peran dan tugas yang diembankan kepada masing-masing untuk dijalankan atau dalam istilah lain disebut sebagai hak dan kewajiban.

Hak dan kewajiban adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan difahami bagi setiap orang yang telah berkeluarga atau sebelum berkeluarga, sehingga dapat menimbulkan kesadaran pada diri masing-masing demi mencapai tujuan dari pada



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pernikahan itu sendiri, yaitu keharmonisan, ketentraman dan kedamaian atau dalam istilah lain adalah *sakinah mawaddah* dan *rahmah*.

Selain itu, dengan adanya rasa saling menyadari dalam menjalankan hak dan kewajiban dan mengetahui akan dampak dan akibatnya dapat mengurangi tingkat keluarga yang merasa kurang bahagia, tidak harmonis yang menyebabkan keretakan dalam kehidupan rumah tangga yang kebanyakan disebabkan adanya kelalaian dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing.

Pembahasan

Dalam penulisan artikel ini difokuskan kepada analisis hadis dari segi kualitas hadis, isi kandungan hadis dan gambaran sosio historis masyarakat konteks keindonesiaan seputar hak suami dan kewajiban isteri.

Hadis Pertama

Teks hadis dan Artinya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ» رواه البخاري 5193

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi ‘Adiy, dari Syu’bah, dari Sulaiman, dari Abi Hazim, dari Abi Hurairah RA, dari Nabi Muhamad ﷺ beliau bersabda : apabila seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidurnya (jima’), lantas isteri itu menolak untuk datang, maka para malaikat melaknat si istetri sampai pagi” (HR. Bukhari No. 5193)

Gambaran Sosio Historis Masyarakat/ Konteks Keindonesiaan

Seks merupakan cara komunikasi yang terdalam antara suami dan isteri. Melalui seks mereka dapat saling mencurahkan kasih sayang satu sama lain. Tetapi sering wanita menganggap remeh masalah seks tersebut. Mereka menganggap pria hanya menginginkan seks saja. Sedangkan wanita lebih menginginkan suatu kemesraan saja.

Pria dan wanita memiliki perbedaan seksual dimana pria baru dapat mencintai apabila telah terpenuhi kebutuhan seksualnya. Berbeda dengan wanita, mereka lebih menginginkan terpenuhinya kebutuhan emosionalnya dulu baru dapat merasakan kebutuhan seks. Pria sering kurang mengerti tentang kebutuhan seorang wanita akan kemesraan dan menganggap wanita menyembunyikan keinginannya akan seks.

Hal ini sering menimbulkan pertengkaran dalam keluarga. Ketika pria menginginkan seks dan wanita sedang tidak dalam suasana hati untuk itu, dia lantas salah mengerti dan merasa ditolak. Pria yang merasa dirinya ditolak akan menjauhkan diri dari isterinya. Sebaliknya sang isteri merasa dirinya tidak dicintai suaminya lagi karena suaminya tidak lagi bernesraan dengannya. (Umar & Sulaiman, 2021)

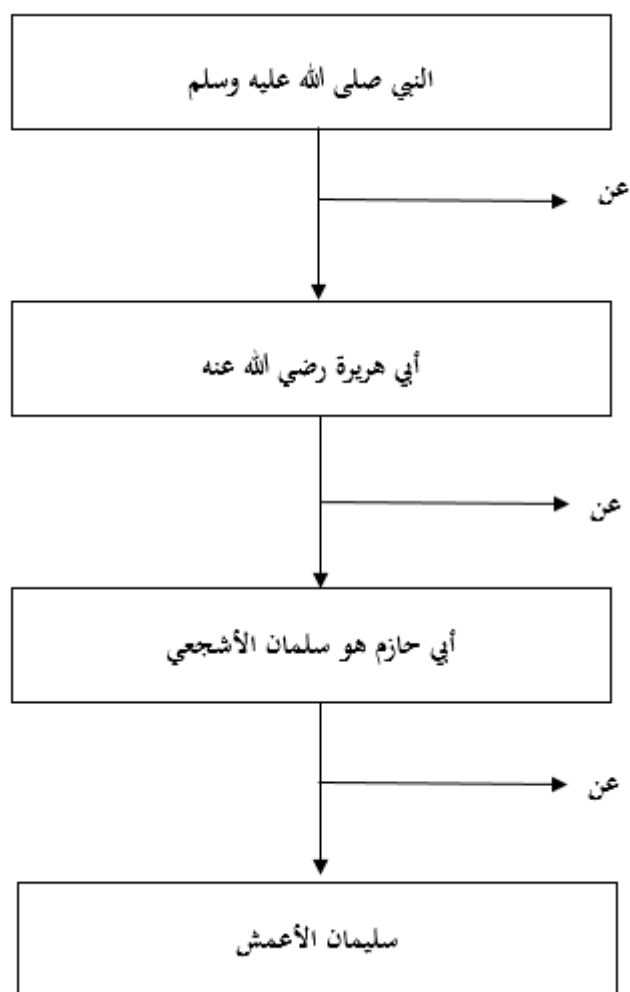
Takhrij dan Kualitas Hadis

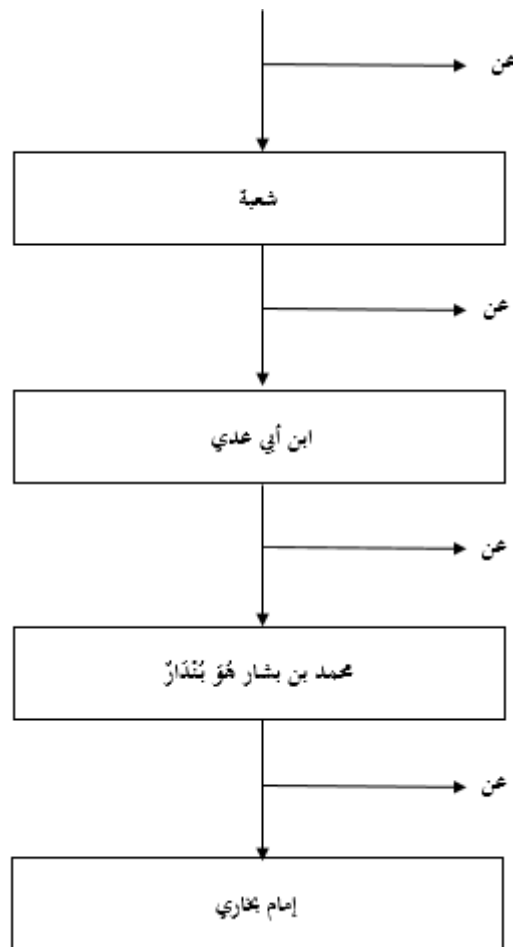
Mengetahui kualitas sebuah hadis adalah hal yang sangat penting tujuannya adalah agar kita tahu bahwa sebuah hadis benar-benar bersumber dari Rasulullah ﷺ sebuah hadis bisa diterima dan digunakan atau diamalkan. Adapun cara untuk mengetahui kualitas sebuah hadis apakah dia Shohih, hasan atau dhoif, bisa diterima atau tidak adalah dengan melakukan takhrij terhadapnya. (Miskaya et al., 2021)

Adapun metode takhrij adalah melalui beberapa metode. Dalam hal ini hanya menganalisis dari segi matan dan sanad saja. Untuk bisa memfokuskan pada kajian sesuai tema maka uraian kajian matan hadis hanya dilakukan secara singkat saja, dalam hal ini hanya mencantumkan riwayat dan nomor hadis yang merupakan mempunyai redaksi yang sama.

Adapun hadis yang dipaparkan di atas diriwayatkan dalam kitab Shohih Bukhori No. 5193. Hadis tersebut juga diriwayatkan dalam beberapa kitab hadis yaitu : (1) Shahih Muslim (No. 1436); (2) Sunan Abi Dawud (2141); (3) Sunan Ad Darimi (No. 2141); dan (4) Musnad Ahmad bin Hambal (No. 7471).

Dari beberapa jalur periwayatan diatas, hadis ini berasal dari riwayat Abu Hurairah ra yang selanjutnya ditakhrij oleh Imam Al Bukhori dalam kitab Shohih nya. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai kajian sanad hadis.





Biografi para Perawi Hadis

Nama	Bio	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
محمد بن بشار هو	• Nama Lengkap : Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman bin Dawud bin Kaysaan al 'Abdiy • Laqob : Bundaar • Nisbah : Al 'Abdiy Al Bashriy • Lahir :167 H • Wafat : 252 H	• Badal bin Muhabbar • Ibrahim bin Umar bin Abi al Wazir • Azhar bin Sa'ad as Samman • Umayyah bin Khalid	• Al Jama'ah • Ibrahim bin Ishaq al Harbiy • Abu Bakar Ahmad bin 'Ali bin Sa'id al Qadhi al Marwaziy	• Abu Hatim ar Raziyy : Shaduq • An Nasa'iy : Sholih, la ba'sa bihi • Ad Daruquthniyy : minal huffadz al Atsbaat • Ibnu Hajar al Asqalaniyy : Tsiqoh • Al-'Ajaliyy : Tsiqoh, Katsirul Hadis

ابن أبي عدي	• Nama Lengkap : Muhammad bin Ibrahim bin Abi ‘Adiyyin as Sulamiy • Kunyah : Abu ‘Amrin • Nisbah : As Sulamiy, Al Qasmaliy, Al Bashriy • Lahir : - • Wafat : 194 H	• Syu’bah • Isma’il bin Muslim al Makkiy • Asy’ats bin ‘Abdul Malik Al Humraniy yi • Bahz bin Hakim • Ja’far bin Maymun	• Muhamad bin Basysyar • Ahmad bin Hambal • Ahmad bin Sinan al Qaththan • Abu Bisyrin Bakar bin Khalaf	• Abu Hatim dan An Nasa’iy : Tsiqoh • Ibnu Hibban menyebutnya di dalam kitabnya “Ats Tsiqaat” • Adz Dzahabiy “Al Kasyif” : Tsiqoh • Ibnu Hajar al Asqalaniy : “Taqrirybut Tahdzib” Tsiqoh
شعبة	• Nama Lengkap : Syu’bah bin Al Hajjaj Al Warad Al ‘Atakiy Al Azdiyyi • Kunyah : Abu Bustham • Nisbah : Al ‘Atakiy, Al Azdiyy, Al Washithiy Al Bashriy • Lahir : 82 H Wafat : 160 H	• Sulaiman Al A’masy • Ibrahim bin Muhamm ad al Muntasyir • Ibrahim bin Muslim al Hajariy	• Muhammad bin Abi ‘Adiy • Asad bin Musa • Adam bin Abi Iyas • Isma’il bin ‘Ulayyah	• Al Hakim : Imamul Aimmah Fil Hadist Bil Bashrah • Ibnu ‘Uyaynah : Amirul Mu’minin Fiy Al Hadis • Ibnu Sa’ad : Tsiqah, Ma’mun, Tsubut, Hujjah, Shohibul Hadis
سليمان الأعمش	• Nama Lengkap : Sulaiman bin Mihraan Al Asadiy al Kahiliy • Kunyah : Al A’masy	• Salman Al Asyja’iy • Ibrahim at Taymiy • Ibrahim an Annakha’iy • Isma’il bin Abi Khalid	• Syu’bah • Ibrahim bin Thahmaan • Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad al Fazaariy • Asbath bin Muhammad al Qurasyiyyi	• Syu’bah : Al Mushaf al Mushaf • Yahya bin Sa’id al Qaththan : ‘Allamatul Islam • An Nasa’iy : Tsiqah Tsubut

	• Nisbah :Al Asadiy Al Kahiliy • Lahir : 61 H • Wafat : 145 H	• Isma'il bin Raja' az Zubaydiyy		• Al 'Ajaliy : Tsiqah Tsubut fi al Hadis, beliau adalah Muhaddis ahli Kufah di zamannya
أبي حازم هو سلمان	• Nama Lengkap : Salman, Abu Hazim al Asyja'iy al Kufi • Kunyah : Abu Hazim • Nisbah : Al Asyja'iy • Lahir : - • Wafat : 100 H	• Abi Hurairah • Al Hasan bin 'Ali bin Abi Thalib • Al Husain bin 'Ali bin Abi Thalib • 'Abdullah bin Zubair	• Sulaiman al A'masy • Israil Abu Musa • Basyiir Abu Isma'il • Al Hasan bin Salim bin Abi Al Ja'ad	• Yahya bin Mu'ayyin Tsiqoh • Ahmad bin Hambal : Tsiqoh • Al 'Ajaliy : Tsiqoh • Ibnu Hajar Al 'Asqalani : Tsiqoh
أبي هريرة رضي الله ع	• Nama Lengkap : Abu Hurairah ad Dusiy al Yamaniy • Kunyah : Abu Hurairah • Nisbah : Ad Dusiy Al Yamaniy Al Madaniy • Lahir : - • Wafat : 57/58/59 H	• Nabi Muhamm ad ﷺ • 'Umar bin Khattab RA • 'Aisyah RA	• Salman Al Asyja'iy • Sa'id bin Musayyab • 'Abbas al Jasmi • Thariq bin Muhasin	• الصحابة كلهم عدول

Kesimpulan Kualitas hadis Berdasarkan Kepada Biografi Perawi

Suatu hadis dapat dikatakan sebagai hadis yang shohih, maqbul dan benar-benar bersumber dari Rasulullah ﷺ adalah apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu para perawi bersifat adil dan dhabit, sanadnya bersambung, dan terhindar dari 'illat. (Nasrulloh et al., 2022) maka dengan melihat dan memeriksa keadaan suatu perawi hadis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah sebuah hadis marfu' yang statusnya Shohih karna di semua perawinya adalah tsiqoh dan tidak terdapat celaan para pakar/ulama hadis. Dan sanadnya muttashil dari murid ke guru sampai

kepada Rasulullah ﷺ yang kemudian sanadnya disandarkan kepada sahabat Abi Hurairah ra, yang dimana beliau adalah seorang sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis yang tidak perlu lagi dipertanyakan ke 'adilan dan ke dhobitannya (Hak et al., 2021).

Hadis-hadis Pendukung

Hadis Shahih Muslim

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ، هَاجَرَةَ فِرَاشَ زَوْجِهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ»

Jami' At Turmudzi No. 1160

حَدَّثَنَا هَنَادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُلَازِمُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ طَلْقٍ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُورِ»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Makna Mufradat dan Analisis Kebahasaan dalam Perspektif nahwu dan Ushul Fiqh

Lafaz	Makna Mufrodat
دعا	Mengajak
فراشه	Tempat tidurnya
فأبت	Lalu ia (PR) tidak mau/menolak
تجيء	Datang
لعنتها	Melaknatinya
حتى تصبح	Hingga pagi

Lafadz/Kalimat	Perspektif Nahwu dan Ushul Fiqh
فراشه	Merupakan bentuk kinayah (kiasan) dari jima'
فأبت أن تجيء	Menolak/tidak mau datang tanpa udzur syar'i
حَتَّى تُصْبِحَ	Terbit fajar, taubatnya si isteri dan kembalinya si isteri ke tempat tidur

Kandungan Hukum dalam Hadis menurut Fuqoha

Adapun kandungan hukum yang terdapat dalam hadis Nomor 5193 yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam kitab shohihnya adalah; (1) Seorang istri dihukumi sebagai orang yang bermaksiat kepada suaminya apabila dia diajak tidur (jimak) tapi dia tidak mau, sementara si istri dalam keadaan tidak dalam udzur syar'i. Dan termasuk dosa besar. (Muhammad 'Ali bin Muhammad bin 'Allaan Al Bakri, 1425) maksiatnya serangng isteri terjadi apabila sampai membuat suaminya marah. Berbeda kalau suaminya tidak sampai marah. Maka si isteri hanya dihukumi tidak memberikan hak suami. (Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al 'Asqalaniy, 1379); (2) Bolehnya melaknat seorang Muslim yang bermaksiat dalam hal sekedar menakut-nakuti saja. (Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al 'Asqalaniy, 1379); (3) Seorang Isteri wajib untuk memenuhi keinginan suaminya apabila ia diajak untuk memenuhinya. (Abdul Muhsin bin Hamd bin 'Abdul Muhsin bin 'Abdullah Al Badr, n.d.) Berbeda hukumnya dengan suami, apabila yang diajak adalah suami, lalu tidak mau maka sang suami tidak berdosa. Apabila suami menolak dengan cara yang membahayakan seperti sampai menyakiti hati si isteri, maka hukumnya adalah haram (Muhammad 'Ali bin Muhammad bin 'Allaan Al Bakri, 1425).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis hadis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut adalah hadis yang shohih bagi dari segi sanad maupun matan, artinya hadis tersebut benar-benar bersumber dari Rasulullah ﷺ, dapat diterima dan disebarluaskan.

Hukum yang terkandung dalam hadis menurut para Fuqoha; (1) Seorang istri dihukumi sebagai orang yang bermaksiat kepada suaminya apabila dia diajak tidur (jimak) tapi dia tidak mau; (2) Bolehnya melaknat seorang Muslim yang bermaksiat dalam hal sekedar menakut-nakuti saja; dan (3) Seorang Isteri wajib untuk memenuhi keinginan suaminya apabila ia diajak untuk memenuhinya.

Daftar Pustaka

- Abdul muhsin bin hamd bin 'abdul muhsin bin 'abdullah al badr. (n.d.). No title.
- Ahmad bin 'ali bin hajar al 'asqalaniy. (1379). No title.
- Hak, r., kewajiban, d., istri, s., perspektif, d., islam, h., analitis, s., hak, r., tafsir, b., dan, a., ahkam, h., sifa,), nurani, m., & sy, s. (2021). Relasi hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif hukum islam (studi analitis relevansi hak dan kewajiban suami istri berdasarkan tafsir ahkam dan hadits ahkam). *Al-syakhsiyyah: journal of law & family studies*, 3(1), 98–116. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719>
- Miskaya, r., ahmad, n. S., sumbulah, u., & toriquddin, m. (2021). Kajian hadis perspektif suni dan syiah: historisitas, kehujahan hadis, parameter kesahihan hadis dan keadilan. *Jurnal studi hadis nusantara*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i1.9010>
- Muhammad 'ali bin muhammad bin 'allaan al bakri. (1425). No title.
- Nasrulloh, n., nabila, f. A. Z., & al kaswy, t. R. (2022). Kontektualisasi hukum menikahi pezina pada fenomena married by accident perspektif hadis. *Al quds : jurnal studi*

alquran dan hadis, 6(1), 125. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3316>
Umar, & sulaiman;, h. (2021). Hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga tala'ah kitab uqudulu-jain fi bayani huquq az zaujain karya syekh muhammad nawawi al bantani. *Jurnal taushiah*, 11(02), 74–92.